

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

5.1.1. Persepsi Guru SIT YKPI Al-Ittihad Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Aspek Standar Kompetensi Lulusan

Secara umum, guru-guru di SIT YKPI Al-Ittihad memiliki persepsi positif tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek Standar Kompetensi Lulusan. Meskipun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik guru (jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, dan penyelesaian PPG) dengan persepsi mereka tentang implementasi SKL, mayoritas guru menunjukkan kesiapan dan keyakinan akan manfaat SKL dalam menjawab kebutuhan siswa di masa depan.

Namun, masih terdapat beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami regulasi dan implikasi perubahan SKL, khususnya keterkaitannya dengan tuntutan masa depan dan penyusunan strategi pembelajaran. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi SIT YKPI Al-Ittihad untuk memastikan semua guru memiliki pemahaman yang komprehensif tentang SKL dan mampu mengimplementasikannya secara efektif.

Satu-satunya karakteristik guru yang menunjukkan hubungan signifikan dengan persepsi terhadap SKL adalah status sebagai Guru Penggerak. Guru Penggerak cenderung menunjukkan persepsi yang lebih positif dan pemahaman yang lebih mendalam terkait implementasi SKL, khususnya dalam hal kesiapan implementasi, keterkaitan SKL dengan tuntutan masa depan, dan manfaat jangka panjang dari penerapan SKL.

5.1.2. Persepsi Guru SIT YKPI Al-Ittihad Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Aspek Standar Isi

Secara umum, guru-guru di SIT YKPI Al-Ittihad memiliki persepsi yang positif tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek Standar Isi.

Mereka meyakini bahwa perubahan ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi materi ajar dengan kebutuhan siswa. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat persetujuan guru pada berbagai indikator yang diukur, terutama terkait keyakinan akan perbaikan kualitas pembelajaran dan relevansi materi dengan kebutuhan siswa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan penting:

1. Variasi Persepsi Antar Satuan Pendidikan: Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antar satuan pendidikan. Guru MTs menunjukkan tingkat persetujuan yang lebih rendah dibandingkan satuan pendidikan lainnya, khususnya terkait keyakinan akan perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian khusus dan pendampingan yang lebih intensif bagi guru MTs.
2. Peran Guru Penggerak: Status sebagai Guru Penggerak memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi positif terhadap Standar Isi. Guru Penggerak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang regulasi, adaptasi, dan manfaat Kurikulum Merdeka.
3. Perlunya Peningkatan Pemahaman: Sebagian guru masih mengalami kekurangan informasi dan pemahaman tentang implementasi Standar Isi Kurikulum Merdeka, terutama terkait akses informasi dan adaptasi standar isi. Hal ini perlu diatasi melalui program penguatan kapasitas dan pendampingan yang terarah.
4. Tidak Ada Hubungan Signifikan dengan Tingkat Pendidikan: Meskipun terdapat variasi tingkat persetujuan pada beberapa indikator berdasarkan tingkat pendidikan guru, uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan persepsi terhadap Standar Isi.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek Standar Isi di SIT YKPI Al-Ittihad berjalan cukup baik. Namun, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman guru, khususnya di MTs, dan memastikan bahwa semua guru memiliki akses yang sama terhadap informasi dan pendampingan yang dibutuhkan.

5.1.3. Persepsi Guru SIT YKPI Al-Ittihad Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Aspek Standar Proses

Secara umum, guru-guru SIT YKPI Al-Ittihad memiliki persepsi positif tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek standar proses. Mereka meyakini bahwa perubahan ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dan kualitas pembelajaran. Namun, terdapat beberapa temuan penting yang perlu diperhatikan:

1. Hubungan Signifikan dengan Sertifikasi Guru: Guru yang menerima Tunjangan Profesi Guru (sertifikasi) menunjukkan keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuan standar proses dalam meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini kemungkinan terkait dengan akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan pendanaan untuk mendukung implementasi.
2. Dampak Positif Guru Penggerak: Guru Penggerak menunjukkan hubungan signifikan yang positif dengan semua aspek standar proses, menunjukkan dampak program Guru Penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.
3. Kondisi Unik Guru Al-Qur'an: Terdapat kontradiksi pada guru Al-Qur'an, di mana mereka menunjukkan keyakinan tinggi terhadap peningkatan keterampilan siswa melalui standar proses, tetapi tidak menunjukkan kesiapan yang sama untuk menerapkan perubahan tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik pembelajaran Al-Qur'an yang sudah menerapkan pembelajaran terdiferensiasi.
4. Kepemimpinan Transformasional: Kepemimpinan sekolah yang transformasional diperlukan untuk mendukung implementasi standar proses, dengan fokus pada visi yang jelas, pengembangan profesional guru, koordinasi, evaluasi, dan budaya kolaboratif.
5. Peran Kepemimpinan Sekolah: Peran kepemimpinan sekolah sangat penting dalam menetapkan visi dan misi, mendukung pengembangan profesional guru, melakukan koordinasi dan evaluasi, serta menciptakan budaya yang mendukung inovasi dan kolaborasi.

6. Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Perubahan aspek Standar proses diharapkan dapat mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, sesuai dengan prinsip konstruktivisme dan Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024.

Meskipun persepsi guru secara umum positif, perlu adanya pedoman dan dukungan yang lebih terarah, terutama untuk mengatasi perbedaan persepsi dan kesiapan antar guru, serta memastikan implementasi yang efektif dan merata di semua unit pendidikan YKPI Al-Ittihad.

5.1.4. Persepsi Guru SIT YKPI Al-Ittihad Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Aspek Standar Penilaian

Secara umum, guru-guru SIT YKPI Al-Ittihad memiliki persepsi yang positif tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek standar penilaian. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat persetujuan guru pada semua indikator yang diukur, yaitu pemahaman tentang perubahan aspek Standar penilaian (X4.1), kesiapan menerapkan perubahan (X4.2), keyakinan akan peningkatan efektivitas penilaian (X4.3), dan keyakinan akan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan siswa (X4.4).

Meskipun mayoritas guru memiliki persepsi positif, terdapat beberapa temuan penting:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status kepegawaian dan tingkat pendidikan dengan persepsi guru terhadap standar penilaian. Artinya, baik guru kontrak/tetap maupun guru belum S1/S1/S2 memiliki pandangan yang relatif sama terhadap perubahan ini.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara status guru sebagai penerima Tunjangan Profesi Guru dengan keyakinan akan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan siswa. Guru penerima TPG menunjukkan keyakinan yang lebih tinggi pada aspek ini.
3. Status sebagai Guru Penggerak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan semua indikator standar penilaian. Guru Penggerak memiliki

persepsi yang lebih positif dan menunjukkan kesiapan yang lebih tinggi dalam mengimplementasikan perubahan aspek Standar penilaian.

Temuan ini menunjukkan bahwa program sertifikasi guru dan program Guru Penggerak berdampak positif terhadap persepsi dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya pada aspek standar penilaian. Meskipun tidak ada perbedaan signifikan berdasarkan status kepegawaian dan tingkat pendidikan, sekolah perlu memastikan semua guru, terlepas dari latar belakangnya, mendapatkan dukungan dan pelatihan yang memadai untuk implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif.

5.1.5. Persepsi Guru SIT YKPI Al-Ittihad Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Aspek Peningkatan Kompetensi Guru

Guru-guru di SIT YKPI Al-Ittihad memiliki persepsi yang positif terhadap pentingnya peningkatan kompetensi untuk implementasi Kurikulum Merdeka dan menunjukkan keinginan untuk mengembangkan diri. Namun, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi persepsi dan kesiapan guru dalam hal ini:

1. **Tingkat Pendidikan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan guru dengan keyakinan akan manfaat Platform Merdeka Mengajar. Guru S1 dan yang belum S1 menunjukkan keyakinan yang lebih tinggi dibandingkan guru S2. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan akses dan preferensi dalam memperoleh informasi dan pengembangan profesional.
2. **Satuan Pendidikan:** Terdapat perbedaan persepsi antar satuan pendidikan, terutama terkait keyakinan akan manfaat PMM. Guru di MTs menunjukkan persetujuan yang lebih rendah dibandingkan satuan pendidikan lain. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan kebijakan dan implementasi program peningkatan kompetensi antara Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan.
3. **Status Guru Penggerak:** Guru Penggerak menunjukkan persepsi dan kesiapan yang lebih tinggi dalam semua indikator peningkatan kompetensi,

Hilma Syahida, 2025

PERSEPSI GURU TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH ISLAM TERPADU (SIT) YAYASAN KESATUAN PENDIDIKAN ISLAM (YKPI) AL-ITTihad KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

termasuk pemahaman regulasi, kesesuaian keterampilan, dan keyakinan akan manfaat PMM. Hal ini menunjukkan efektivitas program Guru Penggerak dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Secara keseluruhan, meskipun persepsi guru terhadap peningkatan kompetensi positif, perlu adanya strategi yang lebih terarah untuk memastikan semua guru, terlepas dari latar belakang pendidikan dan satuan pendidikannya, mendapatkan kesempatan dan dukungan yang memadai untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Perlu juga dievaluasi dan dioptimalkan pemanfaatan PMM agar lebih relevan dan efektif bagi semua guru.

5.2. Implikasi

Berikut implikasi penelitian terkait persepsi guru SIT YKPI Al-Ittihad tentang implementasi Kurikulum Merdeka, dibagi per aspek:

1. Standar Kompetensi Lulusan
 - a. Peningkatan pemahaman guru tentang SKL: Perlu adanya pelatihan dan sosialisasi lebih lanjut untuk memastikan semua guru memahami SKL, keterkaitannya dengan tuntutan masa depan, dan implikasinya terhadap perencanaan pembelajaran.
 - b. Optimalisasi peran Guru Penggerak: Guru Penggerak dapat menjadi agen perubahan dan penggerak komunitas belajar di sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi SKL.
 - c. Pengembangan strategi pembelajaran yang selaras dengan SKL: Guru perlu didampingi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pencapaian SKL, dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa.
2. Standar Isi
 - d. Pendampingan intensif untuk guru MTs: Perlu adanya pendampingan khusus bagi guru MTs untuk meningkatkan pemahaman dan keyakinan mereka terhadap implementasi Standar Isi Kurikulum Merdeka.

- e. Penguatan akses informasi dan adaptasi standar isi: Sekolah perlu memastikan semua guru memiliki akses yang sama terhadap informasi dan sumber belajar terkait Kurikulum Merdeka, serta memberikan dukungan dalam adaptasi standar isi sesuai konteks lokal.
 - f. Pemanfaatan Guru Penggerak sebagai fasilitator: Guru Penggerak dapat berperan sebagai fasilitator dan mentor bagi guru lain dalam memahami dan mengimplementasikan Standar Isi.
3. Standar Proses
- a. Peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran: Perlu adanya program pengembangan profesional guru yang berfokus pada pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
 - b. Dukungan dan pendampingan terarah untuk guru Al-Qur'an: Guru Al-Qur'an perlu mendapatkan dukungan khusus dalam mengadaptasi standar proses pembelajaran Al-Qur'an dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
 - c. Penguatan kepemimpinan transformasional di sekolah: Kepemimpinan sekolah yang transformasional sangat penting dalam menciptakan budaya kolaboratif dan inovatif yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
4. Standar Penilaian
- d. Peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan standar penilaian: Perlu adanya pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan dan menerapkan instrumen penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
 - e. Optimalisasi pemanfaatan TPG dan program Guru Penggerak: Sekolah perlu mendorong guru untuk mengikuti program sertifikasi dan program Guru Penggerak untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
 - f. Pengembangan sistem penilaian yang holistik dan berkelanjutan: Sekolah perlu mengembangkan sistem penilaian yang terintegrasi dan

berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

5. Peningkatan Kompetensi Guru

- a. Strategi peningkatan kompetensi yang terarah dan berkelanjutan: Sekolah perlu merancang program peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan guru, dengan memperhatikan perbedaan latar belakang pendidikan dan satuan pendidikan.
- b. Optimalisasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar: Sekolah perlu mendorong dan memfasilitasi guru untuk memanfaatkan PMM secara optimal sebagai sumber belajar dan sarana pengembangan profesional.
- c. Penguatan peran Guru Penggerak dalam pengembangan kompetensi guru: Guru Penggerak dapat menjadi motor penggerak dan fasilitator dalam komunitas belajar guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Implikasi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi SIT YKPI Al-Ittihad dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

5.3. Rekomendasi

Rekomendasi untuk *Stakeholder* Pendidikan YKPI Al-Ittihad

1. Yayasan/Badan Pengelola YKPI Al-Ittihad

- a. Memfasilitasi program pengembangan profesional berkelanjutan: Menyediakan anggaran dan dukungan untuk pelatihan, *workshop*, dan kegiatan pengembangan profesional guru yang berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar.
- b. Mendorong kolaborasi dan berbagi praktik baik: Memfasilitasi forum diskusi dan kunjungan antar sekolah di lingkungan YKPI Al-Ittihad untuk berbagi pengalaman dan praktik baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

- c. Membangun sistem monitoring dan evaluasi: Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk memantau perkembangan implementasi Kurikulum Merdeka di setiap satuan pendidikan dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- d. Memberikan dukungan khusus untuk guru MTs: Memberikan perhatian khusus dan dukungan yang lebih intensif kepada guru MTs dalam adaptasi dan implementasi Kurikulum Merdeka, mengingat perbedaan kebijakan antara Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan.

2. Kepala Sekolah

- a. Membangun budaya kolaboratif dan inovatif: Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kolaborasi antar guru, inovasi dalam pembelajaran, dan keterbukaan terhadap perubahan.
- b. Mendorong pemanfaatan PMM: Secara aktif mendorong dan memfasilitasi guru untuk memanfaatkan PMM sebagai sumber belajar dan sarana pengembangan profesional.
- c. Memberikan pendampingan dan supervisi akademik: Melakukan supervisi akademik secara berkala untuk memberikan dukungan dan umpan balik kepada guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
- d. Mengoptimalkan peran Guru Penggerak: Memberdayakan Guru Penggerak sebagai agen perubahan, fasilitator, dan mentor bagi guru lain di sekolah.

3. Guru

- a. Meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka: Secara proaktif mempelajari dan memahami filosofi, prinsip, dan komponen Kurikulum Merdeka.
- b. Mengembangkan kompetensi pedagogis dan profesional: Terus mengembangkan kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

- c. Memanfaatkan PMM secara optimal: Menggunakan PMM sebagai sumber belajar, sarana pengembangan profesional, dan wadah kolaborasi dengan guru lain.
- d. Berperan aktif dalam komunitas belajar: Aktif terlibat dalam komunitas belajar, baik di tingkat sekolah maupun di luar sekolah, untuk berbagi pengalaman dan praktik baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

4. Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama

- a. Menyelaraskan kebijakan dan program peningkatan kompetensi guru: Menyelaraskan kebijakan dan program peningkatan kompetensi guru antara Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, khususnya terkait implementasi Kurikulum Merdeka di MTs.
- b. Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas PMM: Terus meningkatkan kualitas materi, fitur, dan aksesibilitas PMM agar lebih relevan dan mudah diakses oleh semua guru, termasuk guru di daerah terpencil.
- c. Memberikan dukungan teknis dan pendampingan: Memberikan dukungan teknis dan pendampingan kepada sekolah dan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi YKPI Al-Ittihad dan *stakeholder* pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan.